

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertanian merupakan suatu proses produksi untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan manusia, dengan cara budidaya usaha tani. Namun pertumbuhan manusia dan meningkatnya kebutuhan akan lahan telah menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatannya. Pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik lahan serta tidak menggunakan kaidah konservasi akan mengakibatkan terjadinya erosi, banjir, kerusakan lahan dan menurunnya produktivitas lahan dan pada akhirnya menjadi lahan kritis. Oleh karena itu dalam pemanfaatan lahan harus memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air, agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kepentingan umat manusia secara berkelanjutan.

Peningkatan jumlah penduduk, khususnya yang berdomisili di sekitar Daerah Aliran Sungai akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan hidup yang dipenuhi melalui pemanfaatan sumber daya alam. Kedua hal tersebut mempengaruhi perubahan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan perilaku yang bersifat negatif akan menimbulkan tekanan terhadap lingkungan fisik. Jika tekanan semakin besar maka daya dukung lingkungan pun akan menurun. Meningkatnya tekanan penduduk dan semakin tingginya laju konversi lahan pertanian di hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk kepentingan non-pertanian mendorong petani untuk mengusahakan lahan kering di hulu

Daerah Aliran, yang pada umumnya berupa lahan marjinal dan sangat rentan terhadap proses degradasi.

Pembangunan pertanian lahan kering jauh lebih kompleks apabila dibandingkan dengan pertanian di dataran rendah . potensi sumberdaya yang ada sangat dibatasi oleh kemiringan lereng, tingkat erosi, aksesibilitas pasar, kemudahan fasilitas, dan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat. Kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan lahan kering adalah cepatnya penurunan produktivitas tanah. Pada tanah yang bervegetasi hutan asli , unsur hara terpelihara dalam daur tertutup, sehingga sangat sedikit terjadi kehilangan unsur hara. Kehilangan hara lewat pencucian ke bawah akan diimbangi oleh penyerapan akar tanaman ke atas, selanjutnya daur tanaman akan kembali ke permukaan tanah. Namun hal ini tidak terjadi pada lahan kering dimana pencucian unsur hara terjadi secara terbuka sehingga kesuburannya semakin menurun, dan akibatnya lahan menjadi kritis.

Pada umumnya usahatani lahan kering hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, pemilihan jenis tanaman yang diusahakan masih berorientasi pada jenis komoditas subsisten seperti jagung, kacang tanah, kentang, umbi-umbian, dan padi gogo. Sistem usaha tani demikian sering tidak teratasi oleh teknik konservasi yang memadai sehingga dapat mengakibatkan lahan menjadi tidak produktif, dan mempercepat terbentuknya lahan kritis.

Pengembangan pertanian lahan kering di daerah aliran hulu. Saat ini mendapatkan perhatian yang cukup serius. Besarnya perhatian ini tidak hanya

menyangkut keberlanjutan usaha tani di daerah tersebut tetapi juga dampak hidrologisnya di daerah hilir, terlebih adanya ketidakseimbangan pembangunan dan investasi antara lahan kering di hulu dan di daerah hilir.

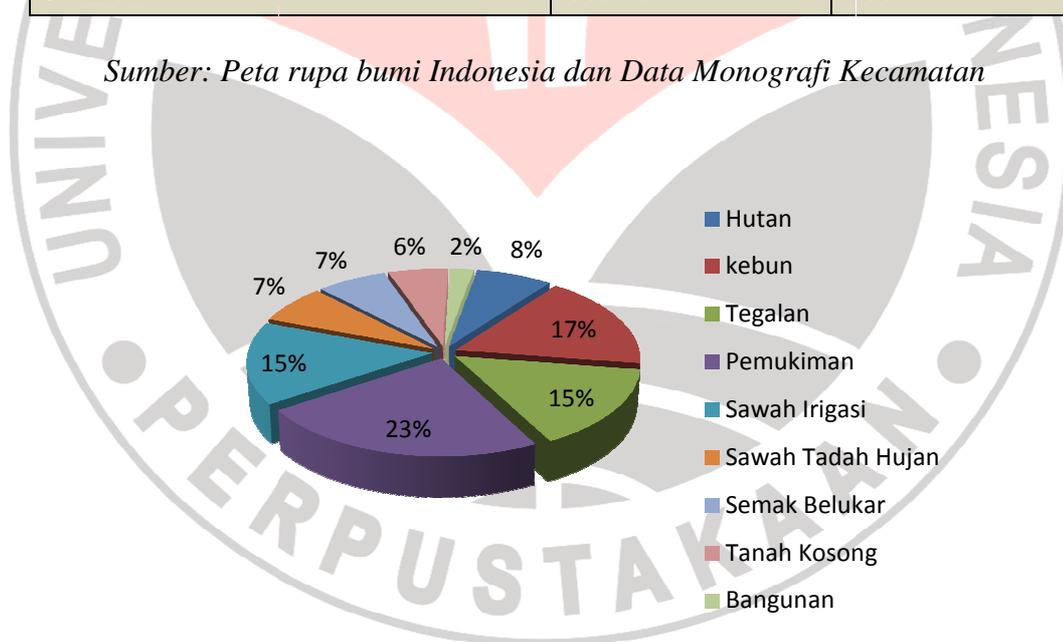
Walaupun demikian , sebagian besar lahan kering belum mencapai titik dimana usaha cocok tanam tidak lagi berproduksi. Maka diperlukan suatu bentuk konservasi dalam pembangunan usaha tani di lahan kering, bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan produktifitas lahan dan kesejahteraan penduduknya, tetapi fungsinya lebih jauh lagi untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitarnya sampai daerah hilir. Dengan demikian, masih ada kesempatan untuk pelaksanaan program penerapan teknik konservasi tanah dalam skala luas secara efektif, sehingga keberlanjutan sistem produksi pertanian dapat dipertahankan.

Berdasarkan Peta penggunaan lahan dan data monografi kecamatan Cilengkrang, diperoleh data bahwa sebagian lahan di Daerah aliran Ci Hampelas digunakan untuk usaha pertanian lahan kering dengan luas sebesar 305, 9 Ha, dari seluruh luas Daerah Aliran Ci Hampelas sebesar 663.55 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dan gambar 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1  
Penggunaan Lahan Daerah Aliran Ci Hampelas

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Hutan	48.84	8
2	Kebun	114.6	17
3	Tegalan	98.88	15
4	Pemukiman	154.5	23
5	Sawah Irigasi	100.9	15
6	Sawah Tadah Hujan	47.2	7
7	Semak Belukar	45.11	7
8	Tanah Kosong	38.21	6
9	Bangunan	15.31	2
<b>Jumlah</b>		663.55	100%

Sumber: Peta rupa bumi Indonesia dan Data Monografi Kecamatan



Gambar.1.1 Presentase Penggunaan Lahan Daerah Aliran Ci Hampelas

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa daerah lahan kering memiliki jumlah presentase 17% untuk kebun, 15 % untuk tegalan, 7% untuk sawah tadah hujan, dan 7 % untuk semak belukar sehingga luas total pertanian lahan kering di Daerah Aliran Ci Hampelas adalah 305.79 Ha atau 46%. Padi, Jagung, Ketela pohon, dan kentang merupakan hasil dari komoditas pertanian lahan kering di daerah ini.

Untuk mendukung keberlangsungan pertanian lahan kering, maka perlu ada upaya pelestarian sumber daya alam dengan melaksanakan kegiatan konservasi lahan. Maka dari pada itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “STUDI TEKNIK KONSERVASI PADA PERTANIAN LAHAN KERING DI DAERAH ALIRAN CI HAMPELAS KABUPATEN BANDUNG”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Daerah aliran Ci Hampelas merupakan salah satu bagian dari suatu sistem kawasan Ci Tarum hulu, panjang aliran Ci Hampelas mencapai 8,5 Km, dengan debit rata-rata max 15 m<sup>3</sup>/det, min 0,7 m<sup>3</sup>/det (Dinas Pengairan Kota Bandung). Daerah aliran Ci Hampelas telah mengalami perubahan penggunaan lahan terutama pada lahan hutan yang terletak di bagian selatan Gunung Manglayang. Keadaan tersebut ditandai dengan pembukaan hutan yang berfungsi

sebagai daerah tangkapan air untuk kegiatan pertanian lahan kering dengan jenis tanaman semusim.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu pengkajian terhadap pengelolaan lahan sehingga pertanian yang dilakukan dapat berkelanjutan dan tidak mengganggu keseimbangan disekitarnya.

Berdasarkan pada dasar pemikiran diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini menyoroti bentuk konservasi yaitu “Bagaimanakah penerapan teknik konservasi pertanian lahan kering yang sesuai untuk Daerah Aliran Ci Hampelas” untuk lebih jelasnya, dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kondisi aktual lahan kering di Daerah Aliran Ci Hampelas?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk konservasi yang dilakukan petani pada lahan kering di Daerah Aliran Ci Hampelas?
- 1.2.3 Teknik konservasi apakah yang sesuai dengan kondisi lahan di Daerah Aliran Ci Hampelas?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Mengidentifikasi kondisi aktual lahan kering di Daerah Aliran Ci Hampelas
- 1.3.2 Menganalisis bentuk konservasi yang dilakukan petani pada lahan kering di Daerah Aliran Ci Hampelas

- 1.3.3 Menganalisis Teknik konservasi yang sesuai dengan kondisi lahan di Daerah Aliran Ci Hampelas

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Bahan masukan untuk Balai Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah untuk pengelolaan lahan pertanian
- 1.4.2 Bahan masukan bagi Departemen pertanian dalam hal ini lebih ditujukan kepada penyuluh lapangan sebagai salah satu masukan dalam perencanaan pertanian lahan kering berdasarkan asas konservasi.
- 1.4.3 Bahan pertimbangan dalam pengolahan lahan yang sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi.

#### **1.5. Definisi Oprasional**

##### **1.5.1 Konservasi**

Menurut Arsyad (1989 : 29) konservasi tanah diartikan sebagai penempatan setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah. Adapun tujuan dilakukannya konservasi tanah adalah Mencegah kerusakan tanah oleh erosi, memperbaiki tanah yang rusak, memelihara serta meningkatkan produktivitas tanah agar dapat dipergunakan secara lestari

### 1.5.2 Pertanian

Pertanian adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budi daya (tumbuhan maupun hewan). Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Khusus untuk pembudidaya hewan ternak (livestock) disebut sebagai peternak. Ilmuwan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam perbaikan metode pertanian dan aplikasinya juga dianggap terlibat dalam pertanian.

### 1.5.3 Lahan Kering

lahan kering dalam seminar nasional pengembangan wilayah lahan kering adalah hamaparan lahan yang didayagunakan tanpa penggenangan air, baik secara permanen maupu musiman dengan sumber air berupa hujan atau air irigasi(suwardji, 2003:22)